

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian sebelumnya. Peninjauan pada penelitian lain sangat penting dilakukan, untuk mengetahui relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang. Relevansi yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum. Sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai kemampuan menulis yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut :

I. Penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas*” oleh Andang Wijayandaru tahun 2009.

Penelitian yang dilakukan Andang Wijayandaru mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa. Hubungan penelitian yang dilakukan Andang Wijayandaru dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan, yakni sama-sama meneliti kemampuan menulis teks pada siswa. Namun, penelitian ini mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andang Wijayandaru mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X. Metode yang dilakukan oleh Andang Wijayandaru adalah metode deskriptif kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Teknik Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2005-2006 “ oleh Ribut Sutarto tahun 2006.

Penelitian yang dilakukan Ribut Surato mengenai peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui teknik menulis terbimbing. Hubungan penelitian yang dilakukan Ribut Sutarto dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ribut sutarto bertujuan menggambarkan peningkatan kemampuan menulis dengan teknik terbimbing. Sedangkan, penelitian ini adalah penelitian kemampuan menulis teks ekspalanasi siswa kelas VII. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan teknik menulis terbimbing sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Audio Visual pada siswa kelas VII SMP PGRI Somagede Banyumas Tahun Pelajaran 2004-2005” oleh Susmiyati tahun 2005

Penelitian yang dilakukan Susmiyati mengenai peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan media audio visual. Hubungan Penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan Susmiyati berkenaan dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis dengan audio visual dengan subjek penelitian adalah siswa SMP. Sedangkan, penelitian ini berkenaan dengan kemampuan menulis teks ekspalanasi siswa kelas VII. Metode Penelitian yang dilakukan Susmiyati adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

B. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulisan sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreativitas menuangkan gagasan dalam bahasa tulis yang bertujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreativitas ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering disebut proses kreativitas yang ilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Supartono dan Yunus (dalam Dalman, 2014 :4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (1994 :3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1985:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dari pendapat para ahli di atas Akhadiyah (2004 :2) berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah

pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, pendapat dan perasaan dalam bentuk tanda dan tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat satu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang atau tanda tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

2. Fungsi Menulis

Fungsi utama tulisan menurut Tarigan (1994: 22) adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Zainurahman (2011 :188), yaitu fungsi menulis yakni kegiatan komunikatif, dimana penulis menuangkan ide atau pesan yang disampaikan kepada pembaca. Tulisan pada dasarnya dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Keberhasilan sebuah tulisan dalam menyampaikan ide atau pesan sangat ditentukan oleh keterbacaan tulisan. Keberhasilan penyampaian ide atau pesan sangat ditentukan oleh keterbacaan tulisan dan kemampuan pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Dengan demikian, menulis merupakan kegiatan yang sangat penting, karena kegiatan menulis ternyata berhubungan dengan proses kegiatan sosial yang dapat memudahkan manusia dalam berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain. Bahkan dalam dunia

pendidikan, menulis dapat memudahkan seseorang untuk berpikir bahkan berpikir secara kritis. Hal terpenting seorang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis, sehingga hal yang dikemukakan dapat mencapai maksud dan tujuan.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, 2004 :38). Seorang penulis perlu menguasai objek, gagasan dan pengembangan gagasannya dalam kalimat yang jelas serta terperinci sehingga tulisan yang dihasilkan efektif. Sedangkan, menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1994 : 24-25) tujuan menulis adalah

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Dalam tujuan penugasan, penulis memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan bukan atas kemauan penulis itu sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).
- b. *Altruistic purpose* (tujuan *altruistik*). Dalam tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (Tujuan informasi, tujuan penerangan). Tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif). Dalam tulisan ini, penulis lebih menonjolkan kreativitas atau keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. *Problem- solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tujuan ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat mengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat diketahui bahwa seorang penulis hendaknya tidak hanya cermat dalam memilih pokok pembahasan yang akan ditulis.

Namun alangkah baiknya jika seorang penulis juga memperhatikan apa yang hendak dicapai dari tulisan tersebut, sehingga hasil karyanya dapat diterima secara terbuka oleh masyarakat dan mencapai sasaran yang diinginkan oleh penulis.

4. Ketentuan dalam Menulis

Dari kegiatan menulis yang dilakukan oleh penulis tidak semua hasil tulisan merupakan tulisan yang baik. Dalam kegiatan menulis ada ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis. Hasil tulisan yang dibuat oleh penulis dapat berkualitas dan mempunyai tulisan yang baik apabila dibuat berdasarkan ketentuan dalam menulis. Untuk mengetahui kualitas sebuah tulisan maka dalam menulis perlu adanya penilaian baik buruknya hasil tulisan. Ada beberapa indikator penilaian kemampuan menulis karangan dengan mengembangkan pendapat Nurgiantoro (2010 :439) diantaranya: kesesuaian judul dengan isi, kesesuaian isi, urutan struktur teks, koherensi, ejaan, keefektifan kalimat, diksi dan pilihan kata.

a. Kesesuaian Judul dengan Isi

Kesesuaian judul dengan isi dapat dikategorikan sebagai bagian dari kualitas sebuah tulisan. Teks yang judulnya sesuai dengan isi cerita mempunyai kualitas yang baik. Judul teks biasanya menceritakan isi cerita karena judul dapat menggambarkan isi dari sebuah cerita di dalam teks. Bentuk judul yang menarik membuat pembaca penasaran. Dengan demikian, judul yang dibuat harus sesuai dengan isi cerita didalam teks karena judul adalah cerminan dari isi sehingga judul harus sesuai dengan isi.

b. Kesesuaian Isi

Kesesuai isi atau sering disebut juga dengan ruang lingkup isi. Isi merupakan bagian terpenting di dalam sebuah teks. Isi yang ada di dalam teks menjadi fokus

utama di dalam membuat cerita karena isi akan menentukan jalannya cerita. Isi cerita dapat berupa apa saja tidak harus kehidupan seseorang. Setiap cerita mempunyai ketentuan atau kriteria tersendiri yang menjadi ciri khas dari teks tersebut. Indikator yang harus ada di dalam isi cerita harus sesuai dengan teks yang akan dibuat.

c. Urutan Struktur Teks

Struktur teks merupakan organisasi penyajian isi. Struktur adalah perangkat hubungan antara bagian satu dengan bagian lain (Keraf, 2009: 60). Setiap teks mempunyai struktur yang membuat teks mempunyai urutan cerita yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Struktur teks biasanya selalu disajikan secara urut sehingga isi cerita menjadi jelas karena struktur membentuk jalannya cerita didalam teks. Struktur teks biasanya diawali dengan latar belakang masalah, konflik, penyelesaian dan kesimpulan. Terkait dengan penelitian ini, struktur teks yang dimaksud adalah struktur teks eksplansi yang memuat judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan penutup.

d. Koherensi

Koherensi adalah suatu rangkaian gagasan yang saling berkaitan secara teratur dan tersusun secara logis (Mulyana, 2008:31). Dalam sebuah teks yang bagus setiap paragrafnya saling berhubungan sehingga membentuk makna yang mudah dipahami oleh pembaca. Koherensi dalam teks biasanya membentuk sebuah cerita yang menarik dan bermakna karena di dalam setiap paragraf terdapat gagasan yang saling terkait. Keterkaitan antar paragraf dalam cerita atau teks membentuk makna cerita yang akan memperjelas tujuan penulis. Dalam sebuah teks kalimat-kalimat dalam suatu paragraf

harus disusun dengan baik dan sistematis supaya terjadi keterkaitan ke paragraf selanjutnya. Dengan demikian, koherensi dibutuhkan dalam menulis sebuah teks karena dengan adanya koherensi cerita menjadi lebih jelas dan bermakna.

e. Ejaan

Ejaan digunakan agar karangan mengandung makna dan mudah dipahami. Ejaan adalah serangkaian aturan yang dijadikan standar penulisan dalam tata tulis. Aturan ejaan yang digunakan dalam penulisan di Indonesia adalah pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). EYD yang berlaku dalam peraturan tata tulis menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di antaranya huruf kapital, tanda baca dan pemenggalan kata.

f. Keefektifan Kalimat

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu harus terjamin. Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan dan kelogisan bahasa (Arifin dan Tasai, 2009: 97)

g. Diksi atau Pilihan Kata

Menurut Kridalaksana (2008 : 5) diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang

mengarang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008 :264) diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karekteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Pengertian diksi (pilihan kata) jauh lebih luas dari yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan dan susunannya, atau yang menyangkut cara-cara khusus mengenai terbentuknya ungkapan-ungkapan (Keraf, 2009 :22-23). Dari pengertian diksi di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan yang penggunaannya disesuaikan dengan konteks untuk memperoleh efek tertentu.

C. Teks

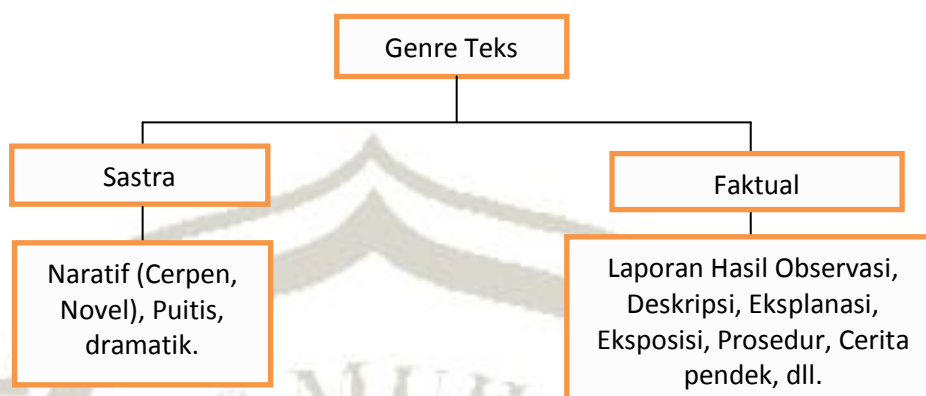
1. Pengertian Teks

Teks merupakan sarana pembelajaran dalam kurikulum 2013, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Menurut Priyatni (2014 : 65), teks merupakan ujaran (lisan) atau tulis yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Sedangkan Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014 :1) menyebutkan bahwa teks

merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks seperti dinyatakan Halliday dan Ruqiyah (dalam Mahsun, 2014 :1) merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

2. Jenis-Jenis Teks

Sebagaimana yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Anderson (dalam Priyatni, 2014 : 66) teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Genre sastra bertujuan membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca atau penyimak. Genre sastra membuat pembaca atau penyimak dapat tertawa, menangis, dan merefleksi diri atau mensucikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitik dan dramatik. Teks naratif bertujuan menceritakan sesuatu, teks puitis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau kesan terhadap sesuatu, dan dramatik bertujuan mengomunikasikan ide atau pengalaman melalui aksi panggung. Ketiga jenis tersebut dapat berbentuk lisan atau tulisan. Genre faktual bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, dan menyakinkan pembaca atau penyimak. Beberapa teks yang termasuk di dalam genre faktual, antara lain teks eksposisi, deskripsi, prosedur, laporan hasil observasi, dan lain-lain.



Kurikulum 2013 untuk pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mapel bahasa Indonesia berbasis teks. Dalam pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya kelas VII, yaitu : (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek. Jenis-jenis teks tersebut mempunyai struktur berpikir atau struktur isi, unsur kebahasaan, dan tujuan sosial yang berbeda. Struktur teks dan bentuk-bentuk bahasa (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata) menandai teks-teks tersebut.

Secara umum beberapa jenis teks tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teks Hasil Observasi

Teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta. Pada umumnya teks laporan hasil observasi memiliki

bentuk yang hampir sama dengan teks tanggapan deskriptif. Kedua teks tersebut termasuk dalam genre faktual yang bertujuan melaporkan hasil pengamatan terhadap sesuatu.

b. Teks Tanggapan Deskriptif

Teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan. Teks tanggapan deskriptif bertujuan menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan panca indra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya. ciri khas teks tanggapan deskriptif dilihat dari struktur isi dan ciri bahasanya. Struktur teks tanggapan deskriptif yaitu identifikasi, klasifikasi atau definisi, deskripsi bagian (Priyatni, 2014 :72). Bagian identifikasi berisi ciri, benda, tanda dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dsb, deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

c. Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta (Kosasih, 2014 : 24). Konsekuensinya, di dalam teks tersebut ada satu topik tertentu yang menjadi perhatian penulisnya, yang dikupas secara spesifik. Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya, di dalam teks eksposisi

terdapat ungkapan subjektif penulisnya, seperti *sepertinya*, *saya anggap*, *saya duga*, *dimungkinkan*, dan kata sejenis lainnya.

d. Teks Eksplanasi

Menurut pendapat Priyatni (2014 : 82) teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya). Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan) deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup/ interpretasi (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi.Sementara itu, bagaian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

e. Teks Cerita Pendek

Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun seperti tema, tokoh, latar, alur, atau plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Pernyataan- pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cerpen adalah cerita yang ringkas yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk cerpen (Nurgiantoro, 2007:10). Teks cerita pendek disusun dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian orientasi merupakan bagaian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Bagian komplikasi berisi tokoh utama berhadapan

dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti narasi dan harus ada. Jika masalah pada bagian ini tidak ada, penulis harus menciptakannya.

D. Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Priyatni (2014: 82) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, ataupun budaya. Selanjutnya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Kosasih 2014 : 178) eksplanasi berarti ‘penjelas’ atau ‘paparan’ Namun, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-sebab atau akibat-akibat. Contoh teks tersebut seperti fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan pengertian di atas teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Teks eksplanasi tidak hanya memiliki struktur tetapi memiliki ciri-ciri yang menjadi ciri khas dari teks eksplanasi. Ciri-ciri tersebut dapat membantu pembaca dalam membedakan teks eksplanasi dengan teks lain karena setiap teks mempunyai karakteristik yang berbeda. Menurut pendapat Priyatni (2014 : 85) teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Memuat Istilah yang terdapat dalam Fenomena Alam, Ilmu pengetahuan, Sosial, dan Budaya.

Teks eksplanasi memuat istilah-istilah yang terdapat di dalam teks tersebut. Istilah yang mengungkapkan makna, konsep, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu di dalam teks. Istilah dibedakan menjadi dua macam istilah : (1) istilah khusus dan (2) istilah umum. Istilah khusus adalah kata yang pemakaiannya dan maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu. Contohnya *Badai Tropis, siklon, bibit badai, gaya coriolis, derajat lintang*. Istilah-istilah tersebut digunakan dalam bidang ilmu geografi. Sedangkan istilah umum ialah kata yang menjadi unsur bahasa umum. Contohnya : *ambil alih, daya guna, dan kecerdasan*.

b. Menggunakan Kata Sambung yang Menunjukkan Sebab-Akibat dalam Struktur Kalimatnya.

Teks eksplanasi berisi struktur kalimat-kalimat yang mengandung kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dari fenomena-fenomena terjadi. Kata sambung merupakan kata yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa. Contoh pada teks eksplanasi adalah “Penyebab angin topan *karena* tingginya suhu dipermukaan laut.”. Dari contoh tersebut merupakan kalimat yang menggunakan kata sambung yang menjelaskan sebab terjadinya angin topan dan mengakibatkan tingginya suhu dipermukaan laut. Dengan demikian, teks eksplanasi biasanya menggunakan kata sambung yang menunjukkan adanya sebab-akibat.

c. Menjelaskan Kondisi (Menjelaskan Fenomena Alam, Sosial, Ilmu Pengetahuan ataupun Budaya bukan Menceritakan Masa Lalu)

Teks eksplanasi menjelaskan kondisi yang sedang terjadi sekarang, bukan menceritakan kejadian yang sudah berlalu. Contoh : Terjadinya badai tropis *karena*

fenomena alam yang ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup tingkat rendah belahan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan. Dari contoh kutipan teks tersebut menjabarkan kejadian yang sedang terjadi peristiwa itu merupakan peristiwa nyata atau realita yang ada.

d. Menggunakan Konjungsi

1) Konjungsi Urutan atau Sekuen.

Menurut pendapat Priyatni (2014 : 85) teks eksplanasi menggunakan konjungsi urutan atau sekuen. Sedangkan, menurut Chaer (2009 : 92), konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi pengurutan adalah *kemudian, selanjutnya, setelah itu*. Konjungsi tersebut dapat dipakai sebagai ungkapan penghubung antar kalimat. Contoh : Mula-mula banjir mengakibatkan rumah rusak, *setelah itu* banjir mengakibatkan banyak penyakit berdatangan.

2) Petunjuk Keterangan Waktu

Petunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, *setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Disamping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.

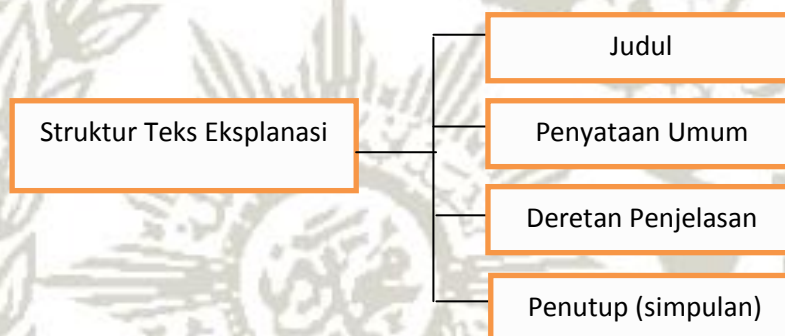
3) Petunjuk Keterangan Cara

Petunjuk keterangan waktu misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

3. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut pendapat Priyatni (2014 : 83), teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum yang berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Bagan Struktur Isi Teks Eksplanasi



Keterangan :

a. Judul

Judul merupakan bagian dari teks yang merupakan garis besar isi dari teks tersebut. Judul Teks Eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.

Contoh : Badai Tropis.

b. Pernyataan Umum

Dalam teks eksplanasi, pernyataan umum dapat juga disebut sebagai bagian pembukaan dari suatu teks. Bagian ini berfungsi memberikan gambaran awal dari fenomena yang diceritakan lewat teks eksplanasi. Gambaran yang dimaksud umumnya berupa definisi atau penjelasan tentang fenomena yang hendak dibahas. Bahasanya harus bersifat ringkas, jelas dan menarik, agar dapat menarik minat

pembaca teks sampai tuntas. Contoh : Badai tropis adalah fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup.

c. Deret Penjelas

Bagian ini adalah isi dari teks eksplanasi yang memuat secara mendetail tentang proses keberadaan atau penyebab terjadinya suatu fenomena. Bagian ini berisi jawaban bagi pertanyaan “bagaimana”. Jawaban tersebut berupa penjelasan tentang proses terjadinya fenomena tersebut.

Contoh :

Mengapa suatu badai tropis terjadi?

Awal pembentukan badai berada di perairan tropis atau subtropis sebagai pusat tekanan rendah dan kumpulan panas serta awan yang bersifat masif dengan kecepatan angin sebesar kurang dari 38 mil/jam. Badai tropis terbentuk jika suhu permukaan laut lebih dari 27 derajat Celcius dan kondisi interaksi laut-atmosfer mendukung. Badai tropis dapat berkembang menjadi besar dengan kecepatan angin 39-73 mil/jam. Semakin rendah semakin besar kecepatan angin yang ditimbulkan.

Bagaimana proses atau tahapan terjadinya suatu fenomena?

Tahap 1, Munculnya Kluster Badai

Terjadinya badai tropis diawali dengan munculnya kluster badai di atmosfer. Biasanya badai kluster ini tumbuh di atas lautan yang dapat penguapan air laut dalam volume besar. Kluster badai muncul disebabkan oleh percampuran udara panas dan dingin di atmosfer. Peristiwa ini terjadi karena pelepasan panas dari udara yang mengembun di atmosfer. Lautan menyimpan panas lebih besar dari pada udara di atasnya sehingga lautan menjadi lebih panas dari pada udara. Hal ini akan memicu

penguapan air ke udara. Energi panas ini akan terperangkap bersama udara di atmosfer. Udara di atas atmosfer itu juga tetap mengandung kandungan air seperti udara di daratan. Udara yang mengandung panas dan air itu bergerak mengikuti gerakan rotasi bumi. Pergerakan dari daerah tropis ke daerah subtropis atau sebaliknya dan juga daerah-daerah lain di bumi. Akibat proses pelepasan kalor laten itu, pola pergerakan udara itu tidak akan teratur dan tenang. Hal itu disebabkan adanya kandungan air dan panas dalam atmosfer yang beragam.

Tahap 2, Terbentuknya Bibit Badai

Kluster badai yang telah terjadi terus berhimpun membentuk gumpalan awan raksasa. Bibit badai terjadi jika siklus penguapan dan kondensasi terjadi sangat cepat. Bibit badai terus bersemai dan semakin membesar. Keadaan itu akan berlangsung selama kurang lebih 24 jam.

d. Penutup/Simpulan.

Bagian penutup dalam teks eksplanasi berbentuk interpretasi yang berisikan pernyataan, tanggapan, atau kesimpulan tentang topik atau proses dari fenomena yang diceritakan. Namun, bagian ini sifatnya opsional (pilihan), artinya bukan menjadi suatu keharusan untuk dimasukkan dalam uraian teks.

Contoh : Gaya coriolis merupakan salah satu syarat terjadinya badai tropis. Berarti secara teoretis, Indonesia di daerah equator (lintang nol) dan memiliki nilai gaya Coriolis sama dengan nol. Dengan kondisi tersebut fenomena badai tropis tidak terjadi di wilayah Indonesia. Meskipun demikian, dampak tidak langsung dari badai tropis perlu diwaspadai, seperti gelombang tinggi dan angin yang kencang bisa terjadi.

4. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Slamet (2008 :72), kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Kemampuan atau keterampilan menulis dapat dikategorikan sebagai keterampilan produktif, yaitu keterampilan mencipta dan menyajikan bahasa. Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan alamiah. Keterampilan ini hanya dapat diperoleh melalui latihan-latihan dengan penguasaan konsep-konsep tertentu secara terus menerus atau berkesinambungan. Dalam dunia akademik, setiap unsur tersebut dituntut untuk dapat menguasai keterampilan menulis. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis adalah kemampuan membangun teks agar mudah dipahami oleh orang lain. Salah satu teks yang dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat SMP/MTs adalah teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu kesanggupan, menjelaskan, dan mampu dalam menyusun struktur teks eksplanasi secara logis dan sistematis. Siswa dikatakan mampu menulis teks eksplanasi jika tulisan yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Logis berarti jika keterangan atau alasan yang dikemukakan masuk akal. Sedangkan disebut sistematis jika keterangan yang ditulis disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Dalam menulis teks eksplanasi kriteria yang harus dipenuhi agar siswa mampu menulis teks eksplanasi, yaitu Aspek (1) Kesesuaian topik teks eksplanasi, (2) Judul, (3) Pernyataan umum, (4) Deretan penjelas, (5) simpulan dan penutup, (6) Penggunaan istilah, (7) Struktur kalimat, (8) Isi kalimat, (9) Penggunaan konjungsi urutan atau sekuen, (10) Pilihan kata yang mudah dipahami.

Teks eksplanasi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Ini berarti tulisan eksplanasi harus menyajikan topik yang faktual, isinya mempunyai manfaat yang mengkomunikasikan informasi, ide, atau fakta. Tujuan yang diharapkan adalah bisa memberikan informasi yang sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya. Menulis teks eksplanasi harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (1) menentukan topik atau tema, (2) menetapkan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih, (5) Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.